

Program Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Literasi, Tumbuh Kembang Anak, Edukasi Orang Tua, dan Pembinaan Karakter Anak di Kota Medan

Christina Vindy Theresia Pasaribu, Loryna Tatia Berutu,
Tanni Sagala, Tri arti kasih br.panjaitan, Adiani Hulu
E-mail: vindichristina@gmail.com, Lorynatatiaberutu@gmail.com,
tannisagala18@gmail.com, artikasivivo@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, mendukung tumbuh kembang anak, memberikan edukasi kepada orang tua, serta membina karakter anak di Kota Medan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar beserta orang tua. Program dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama, *storytelling*, permainan edukatif, edukasi mengenai pola asuh positif, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pembinaan karakter melalui permainan kelompok dan pembiasaan perilaku positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan partisipasi anak dalam proses belajar, meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendampingan belajar, pola asuh positif, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, kegiatan pembinaan karakter memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian anak. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi anak dan orang tua serta menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Anak; Edukasi Orang Tua; Pembinaan Karakter.

Abstract

This Community Service Program aims to improve literacy, support child development, provide education to parents, and foster character in children in Medan City. The program was implemented using a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The target group included children from early childhood to elementary school age and their parents. The program implemented activities through shared reading, *storytelling*, educational games, education on positive parenting, monitoring child development, and character development through group games and fostering positive behavioral habits. Results showed an

increase in children's interest in reading and participation in the learning process, as well as an increased understanding among parents of the importance of learning support, positive parenting, and monitoring child development. Furthermore, the character development activities had a positive impact on children's discipline, responsibility, cooperation, and caring. Overall, this community service program benefits both children and parents and demonstrates the crucial role collaboration between universities, families, schools, and the community plays in supporting optimal and sustainable child development.

Keywords: Child Literacy; Parental Education; Character Development.

Pendahuluan

Perkembangan anak adalah investasi jangka panjang yang membantu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pada masa usia anak-anak hingga usia sekolah dasar, berbagai hal seperti kemampuan membaca dan menulis, pertumbuhan tubuh, perkembangan pikiran, hubungan sosial, perasaan, serta pembentukan kepribadian tumbuh dengan cepat, sehingga butuh bimbingan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. (Setyawati et al., 20225). Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghadirkan solusi nyata melalui kegiatan edukatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Literasi bukan hanya tentang bisa baca dan tulis, tetapi juga tentang kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan literasi. Ketika orang tua

terlibat aktif dalam membantu anak belajar, berdiskusi, dan menjadi contoh yang baik dalam proses belajar, maka kemajuan akademik dan perkembangan karakter anak akan lebih baik dan optimal (Sintia et al., 2024). Oleh sebab itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan program yang mampu meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga. Dalam masa perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat, anak-anak membutuhkan bimbingan yang tidak hanya mengarah pada keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk sikap dan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, serta kerja sama. Melalui program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi, tumbuh kembang anak, pendidikan bagi orang tua, serta pembinaan karakter anak di Kota Medan, diharapkan tercipta kerja sama yang baik antara universitas, masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam

membangun generasi yang cerdas, sehat, memiliki karakter baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Program ini juga menjadi contoh nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan cara yang edukatif dan melibatkan partisipasi dari masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada anak harus dibuat secara rapi dan lengkap agar bisa memenuhi berbagai kebutuhan tumbuh kembang anak secara utuh. Kegiatan yang menggabungkan kebiasaan membaca, merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, memberi pengetahuan kepada orang tua, serta membentuk sikap dan karakter anak akan memiliki dampak yang lebih tahan lama dibandingkan kegiatan yang hanya fokus pada satu hal saja. Pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat juga memungkinkan mereka terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian program (Atieka, 2026). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga menjadi mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan perkembangan karakter anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pengalaman belajar, memahami nilai-nilai moral, dan membentuk kebiasaan positif yang akan

memengaruhi hidupnya di masa depan. Jika orang tua memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup, mereka akan lebih bisa membuat lingkungan keluarga yang baik, sehingga anak bisa berkembang di berbagai aspek seperti kecerdasan, perasaan, kehidupan sosial, dan jiwa secara seimbang (Fadlilah, 2021). Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang positif, pemenuhan kebutuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta pendampingan belajar di rumah perlu menjadi bagian utama dalam program pengabdian masyarakat.

Selain meningkatkan kemampuan baca tulis dan pengetahuan orang tua, pembentukan sikap anak juga menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas. Karakter seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama, peduli, dan menghormati orang lain perlu diajarkan sejak kecil melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan cocok dengan usia anak (Hered et al., 2021). Oleh sebab itu, Program Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Literasi, Tumbuh Kembang Anak, Edukasi Orang Tua, dan Pembinaan Karakter Anak di Kota Medan diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuhnya generasi yang berkarakter serta berdaya saing.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat membuat anak-anak lebih mudah mendapatkan berbagai sumber informasi. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga memberikan tantangan, seperti peningkatan penggunaan gawai tanpa pengawasan, menurunnya keinginan membaca buku, serta berkurangnya hubungan sosial anak dengan orang-orang di sekitarnya. Situasi ini bisa mengganggu kemampuan anak dalam berliterasi, tumbuhnya sikap sosial dan emosional, serta pembentukan kepribadian mereka jika tidak didampingi oleh orang tua atau lingkungan belajar yang tepat (Mukhlisin et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan edukasi kepada keluarga sekaligus menghadirkan kegiatan literasi yang menarik sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Program pengabdian masyarakat terhadap peningkatan literasi, tumbuh kembang anak, edukasi orang tua, dan pembinaan karakter anak di Kota Medan sangat penting dan relevan untuk dijalankan. Program ini diharapkan bisa memberi solusi untuk masalah rendahnya budaya baca tulis, membantu orang tua lebih memahami cara merawat dan mengawasi perkembangan anak, serta memperkuat pembentukan karakter anak melalui kegiatan belajar yang melibatkan seluruh masyarakat. Program ini penting karena kita perlu menciptakan generasi yang tidak hanya pintar di sekolah, tetapi juga sehat jasmani, dewasa secara

emosional, dan punya sikap baik serta kekuatan mental untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di dunia saat ini. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan bisa menjadi salah satu cara nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini di Kota Medan.

Metodologi Penelitian

Program Pengabdian Masyarakat ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana program peningkatan literasi, pertumbuhan dan perkembangan anak, edukasi orang tua, serta pembinaan karakter anak di Kota Medan dilaksanakan. Dengan cara ini, tim pengabdian bisa memahami situasi masyarakat, kebutuhan peserta, serta perubahan yang terjadi setelah program tersebut dijalankan. Subjek dalam kegiatan ini mencakup anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar, orang tua mereka, para guru, serta masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya langsung, dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan berjalan dan sejauh mana partisipasi peserta selama program berlangsung. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, dan beberapa peserta program untuk mendapatkan informasi tentang manfaat

serta tanggapan terhadap program yang sudah dijalankan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, daftar hadir, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bukti bahwa program tersebut telah berjalan (Sugiyono., 2020)

3

Hasil dan Pembahasan Peningkatan Literasi Anak

Kegiatan dimulai dengan sesi membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia peserta. Sebelum acara dimulai, tim pengabdian melakukan pengamatan singkat tentang kebiasaan membaca anak-anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan peserta lebih suka bermain gawai daripada membaca buku. Selain itu, masih ada beberapa anak yang belum berani membaca dengan suara keras atau menceritakan kembali isi yang dibacanya. Kondisi itu menjadi dasar untuk memilih metode belajar yang lebih interaktif agar anak lebih tertarik dan aktif selama kegiatan berlangsung. Selama acara baca bersama, para anak sangat antusias dan bersemangat. Mereka mengikuti cerita yang dibacakan oleh fasilitator, menjawab pertanyaan mudah tentang isinya, dan bisa menemukan karakter serta pesan moral yang ada dalam cerita tersebut. Beberapa anak mulai berani menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Keikutsertaan peserta semakin bersemangat ketika kegiatan

diimbangi dengan permainan yang bermakna seperti menebak gambar, menyusun kata, serta quiz sederhana yang berdasarkan cerita yang sudah dibaca. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami isi bacaan tanpa merasa tertekan.

Tim pengabdian memberikan bantuan langsung kepada anak-anak yang masih kesulitan membaca agar kemampuan literasinya bisa ditingkatkan. Pendampingan dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil agar setiap anak bisa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selama proses bimbingan terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca beberapa peserta, khususnya dalam mengenali huruf, menyusun kata, serta membaca kalimat yang sederhana. Anak yang dulu masih takut untuk membaca di depan teman-teman mulai berani setelah diberi dorongan dan bimbingan secara perlahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, kegiatan literasi memberikan dampak positif terhadap kebiasaan belajar anak. Guru mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak semakin rajin dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lebih berani menyampaikan pendapat mereka. Sementara itu, beberapa orang tua mengatakan bahwa anak-anak mulai meminta orang tua membacakan cerita dari buku di rumah dan menunjukkan rasa penasaran untuk membuka kembali buku-buku yang mereka miliki. Meskipun perubahan ini masih butuh kebiasaan yang

terus-menerus, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi bisa meningkatkan semangat belajar anak dan membiasakan mereka membaca sejak kecil.

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa cara-cara seperti membaca bersama, menceritakan kisah, bermain permainan yang bermanfaat, dan bimbingan saat membaca adalah metode yang berhasil dalam meningkatkan kemauan anak-anak untuk tertarik pada membaca. Pembelajaran yang disajikan secara menarik dan interaktif membuat anak lebih semangat belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara, berpikir secara mandiri, serta bekerja sama dengan teman-teman sebaya. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rutinitas membaca melalui aktivitas yang menyenangkan bisa meningkatkan kemampuan literasi dan membentuk kebiasaan belajar anak sejak usia muda. Oleh karena itu, literasi harus terus dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat agar kebiasaan membaca anak terus berkembang di sekitar mereka.

Tumbuh Kembang Anak dan Edukasi Orang Tua

Program peningkatan tumbuh kembang anak dan edukasi orang tua dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan dasar anak, memantau pertumbuhan anak secara berkala, serta menerapkan cara mengasuh yang tepat agar anak bisa berkembang

dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa perkembangan anak secara sederhana, memberi pengarahan, mengadakan diskusi yang interaktif, serta sesi tanya jawab bersama orang tua.

Kegiatan dimulai dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak sebagai cara untuk memantau pertumbuhan mereka. Selain itu, tim pengabdian juga mengamati perkembangan motorik, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi sosial anak selama mereka berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar anak tumbuh sesuai dengan usianya dan bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Namun, masih ada sebagian anak yang tidak begitu aktif berinteraksi dengan teman-temannya, sering teralihkannya saat mengikuti kegiatan, serta memiliki kebiasaan menggunakan ponsel atau gadget dalam jangka waktu yang cukup lama, seperti terlihat dari hasil wawancara dengan orang tua. Temuan itu menjadi dasar untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya memberikan rangsangan pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, membaca, dan berkomunikasi secara aktif di lingkungan keluarga.

Kegiatan mengajar kepada orang tua dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan mengenai cara merawat anak dengan baik, memberi makan yang cukup dan seimbang, pentingnya mengawasi

pertumbuhan dan perkembangan anak, serta membantu anak saat belajar di rumah. Selama penyuluhan berlangsung, para orang tua turut serta dengan semangat dan secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan terkait masalah yang mereka alami dalam merawat anak. Beberapa orang tua mengatakan bahwa karena pekerjaan yang sibuk, mereka tidak bisa menghabiskan banyak waktu bersama anak, sehingga sulit mendampingi anak belajar di rumah secara maksimal. Selain itu, beberapa orang tua juga mengatakan bahwa anak-anak lebih suka bermain gawai daripada membaca buku atau bermain di luar rumah. Menghadapi situasi tersebut, tim pengabdian menyediakan beberapa pilihan alternatif yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua disarankan untuk menyediakan waktu khusus setiap hari untuk menemani anak belajar dan membaca bersama, membatasi penggunaan gadget sesuai dengan usia anak, serta memberi kesempatan kepada anak untuk berolahraga dan bermain dengan teman-temannya. Tim juga menyebutkan bahwa pemberian stimulasi secara terus-menerus akan memengaruhi perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan pertumbuhan emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara setelah kegiatan tersebut, sebagian besar orang tua mengatakan bahwa mereka mendapat pemahaman baru tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta peran keluarga dalam membantu proses tersebut. Orang

tua juga mengatakan bahwa mereka lebih mengerti bahwa kemajuan anak tidak hanya bergantung pada pelajaran di sekolah, tetapi juga tergantung pada perhatian, komunikasi, dan cara mengasuh anak yang dilakukan di rumah. Beberapa peserta bahkan menyatakan komitmen mereka untuk mulai terbiasa melakukan kegiatan membaca bersama, mengurangi penggunaan ponsel, serta memberi kesempatan anak-anak untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian informasi berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam membantu perkembangan anak. Kerja sama antara tim pengabdian, orang tua, dan guru menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program karena setiap pihak memiliki peran sendiri dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman bagi tumbuh kembang anak. Dengan semakin tingginya kesadaran orang tua dan komitmen mereka untuk menerapkan cara pengasuhan yang lebih baik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, serta memiliki dampak yang baik terhadap kualitas hidup mereka di masa depan.

Pembinaan Karakter Anak

Pembinaan karakter menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Kota Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai positif kepada anak sejak usia dini melalui aktivitas yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap

perkembangan mereka. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepedulian, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan karakter diawali dengan berbagai permainan edukatif yang mengutamakan kerja sama antarpeserta. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan tantangan sederhana yang membutuhkan kekompakan serta komunikasi. Dari hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta mampu bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam menyelesaikan setiap aktivitas. Meskipun demikian, pada awal kegiatan masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa bekerja dalam kelompok, kurang sabar menunggu giliran, dan lebih memilih menyelesaikan tugas secara individu. Melalui arahan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian, anak-anak mulai memahami pentingnya saling menghargai, berbagi peran, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain melalui permainan, penanaman karakter juga dilakukan dengan membiasakan perilaku positif selama kegiatan berlangsung. Anak-anak diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi salam ketika bertemu, membuang sampah pada tempatnya, merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan, serta membiasakan penggunaan ungkapan sopan seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih". Pembiasaan tersebut dilakukan secara

konsisten pada setiap pertemuan sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya perubahan perilaku peserta yang mulai menunjukkan sikap lebih disiplin, peduli terhadap kebersihan, serta memiliki rasa empati terhadap teman yang membutuhkan bantuan.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan gotong royong membersihkan area belajar dan menata kembali buku maupun alat permainan setelah kegiatan selesai. Aktivitas ini mendapat respons yang sangat baik dari peserta. Anak-anak tampak antusias bekerja bersama, saling membantu, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus bergantung kepada fasilitator. Walaupun beberapa peserta masih memerlukan bimbingan, secara umum mereka mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan karakter memberikan perubahan yang positif terhadap perilaku anak. Guru mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih mudah diarahkan, serta lebih mampu bekerja sama dengan teman-temannya di sekolah. Sementara

itu, orang tua menyampaikan bahwa anak mulai menerapkan kebiasaan baik di rumah, seperti merapikan mainan setelah digunakan, mengucapkan salam ketika bertemu anggota keluarga, serta lebih menghargai orang tua dan saudara. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan karakter yang dilakukan selama program memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, meskipun tetap memerlukan dukungan dan pembiasaan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keterlibatan aktif anak dalam setiap aktivitas. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, kerja kelompok, dan pembiasaan perilaku positif mampu membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan karakter memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai yang telah ditanamkan selama kegiatan pengabdian dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan positif bagi anak di masa mendatang.

Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Literasi, Tumbuh Kembang Anak, Edukasi Orang Tua, dan Pembinaan Karakter Anak di Kota Medan

telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi anak maupun orang tua sebagai peserta kegiatan. Melalui program peningkatan literasi, anak-anak menunjukkan peningkatan minat membaca, lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan membaca bersama, storytelling, dan permainan edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Pada aspek tumbuh kembang anak dan edukasi orang tua, kegiatan penyuluhan serta diskusi interaktif memberikan tambahan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh positif, pemenuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta pendampingan anak dalam proses belajar di rumah.

Keterlibatan aktif orang tua selama kegiatan menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sementara itu, kegiatan pembinaan karakter memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan rasa saling menghargai antarsesama. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan anak secara langsung sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program pengabdian

masyarakat ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, orang tua, guru, dan masyarakat dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak dan keluarga di Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Atieka, T. A. (2026). Penguatan Literasi Anak melalui Pendampingan Calistung Islami dengan Integrasi PHBS dan Posyandu di Desa Ciakar. *Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar AnakUsia Dini Selama Pandemi COVID-19melalui Publikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hered, F., Bentri, A., Fauzan, A., & Fitria, Y. (2021). *Pengembangan Local Instructional Theory Topik Perbandingan Berbasis Pendekatan RMedi sekolah Dasar*. 5(5), 3321–3333.
- Mukhlisin, M. I., Oslislager, M. J., Bayu, D., Prameswari, E., Wibisono, Y., Sasmitha, J. A., & Febrianti, U. (2026). *Pengabdian Masyarakat Melalui Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Kesamben*. 78–97.
- Setyawati, A., Suci, R., & Lasari, N. (20225). Penguatan Budaya Literasi Anak Melalui Model Play Date Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0085, 52–63.
- Sintia, T., Wati, M., Sarah, D., Putri, N., Pendidikan, S., Sekolah, G., Bangsa, P., & Keluarga, L. (2024). Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(4), 565–568.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.